



RELEVANSI NILAI KETERLAMBATAN PELAPORAN KEUANGAN INTERIM SERTA PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN

Andreas Wijaya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak., CA.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

andreaswijaya959@rocketmail.com

nunung.nuryani@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Financial information to be timely if the information is available to decision-makers before it loses its capacity to influence decision. Public companies are required to publish the audited annual financial statement, however in order to accelerate the availability of financial information for its users, public companies also have to publish interim financial statements. The Companies that are most often delayed in publishing their financial statements are companies in the mining sector that can disadvantage shareholders. Therefore, this study aims to examine the value relevance of delayed interim financial reporting and the influence of company's characteristics to delayed report. Value relevance can be measured through the statistical relations between information that is presented by financial report with stock returns, in which financial information can give contribution to decisions that investors will make. This research used observation technique of secondary data which was obtained from interim and annual financial report of mining companies that were listed on Indonesian Stock Exchange during the period of 2012-2016. Sample selection used judgement sampling method. Analysis data technique that was used to test hypothesis is linear regression analysis. The results of this study indicate that the late interim financial statements have a negative effect on stock returns. This happens because the interim financial statements are designed to provide the latest updates of the company's financial statements that can help investors and other users in making investment decisions.

Keywords: Value Relevance, Delay of Interim Financial Reporting, Company's Characteristics, Mining.

Abstrak

Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Perusahaan publik diwajibkan untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit, namun untuk mempercepat tersedianya informasi keuangan bagi penggunaannya, perusahaan publik juga harus menerbitkan laporan keuangan interim. Perusahaan yang paling sering terlambat dalam mempublikasi laporan keuangannya adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan sehingga dapat merugikan para pemegang saham. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai keterlambatan pelaporan keuangan interim serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan laporan. Relevansi nilai dapat diukur melalui hubungan statistik antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dengan return saham, dimana informasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan yang akan dibuat investor. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan interim dan tahunan untuk perusahaan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016. Pemilihan sampel menggunakan metode *judgement sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena laporan keuangan interim didisain untuk menyediakan *update* terakhir dari laporan keuangan perusahaan yang mampu membantu investor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi.

Kata Kunci: Relevansi Nilai, Keterlambatan Waktu Pelaporan keuangan Interim, Karakteristik Perusahaan, Pertambangan.

1. Pendahuluan

Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan (Kieso et al, 2011). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan. Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Bapepam sebagai pengawas pasar modal mewajibkan perusahaan *go public* untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit, namun untuk mempercepat tersedianya informasi keuangan bagi penggunaannya perusahaan publik juga harus menerbitkan laporan keuangan interim. Laporan interim merupakan laporan yang diterbitkan kurang dari 1 tahun periode, yang menyediakan informasi terkini mengenai kinerja perusahaan kepada investor, calon investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Flood, 2017).

Tujuan para penyusun standar mengatur tentang laporan keuangan interim (IAS 34, US.GAAP ASC 270, SFAS No. 3, PSAK 3) adalah untuk menetapkan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim yang bermanfaat. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 3, 2014) disebutkan bahwa pelaporan keuangan interim yang tepat waktu dan andal akan meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pihak lain untuk memahami kapasitas entitas menghasilkan laba, arus kas, kondisi, dan likuiditas keuangan. Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika memiliki hubungan statistik dengan nilai perusahaan (Suadiye, 2012). Beberapa peneliti terdahulu (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer, 1998) menguji relevansi nilai keterlambatan waktu laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengumuman laba interim yang dilakukan lebih awal akan menghasilkan *return* yang positif, sebaliknya pengumuman laba interim yang terlambat akan menghasilkan *return* yang negatif, serta ditemukan hasil yang sama untuk pengumuman laba tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa relevansi nilai informasi dalam laporan keuangan meningkat ketika laporan keuangan disajikan tepat waktu. Selain menguji relevansi nilai keterlambatan laporan keuangan banyak penelitian lainnya (Ku Ismail & Chandler, 2004; Boritz & Liu, 2006; Sharif & Amir, 2008; Moradi et al, 2013; Al-Tahat, 2015) yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan keuangan interim.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian-penelitian terdahulu yang menguji relevansi nilai laporan keuangan interim masih jarang terutama di Indonesia serta hasil penelitian-penelitian tersebut masih memberikan hasil yang bertolak belakang. Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keterlambatan waktu laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan terhadap nilai perusahaan, serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendukung penelitian terdahulu tentang keterlambatan waktu pelaporan laporan keuangan interim.



2. Kajian Literatur & Hipotesis

a. Kajian Literatur

1) Relevansi Nilai

Relevansi nilai mempunyai arti tentang kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968). Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi termotivasi oleh fakta bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu media utama dalam mengkomunikasikan ekuitas pemegang saham kepada publik (Blessing, 2015). Informasi akuntansi yang relevan akan berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dimana para investor menggunakan pola ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam membuat keputusan investasi (Haw et al, 2000). Berdasarkan teori *signaling*, manajer akan berupaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan *good news* lebih awal kepada pasar sehingga para pemegang saham memiliki informasi keuangan. Perusahaan yang lebih tepat waktu, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

2) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Financial Accounting Standards Board (FASB) dan *Internasional Accounting Standards Board* (IASB) mengakui ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi. *Timeliness* merupakan informasi yang tersedia bagi pembuat keputusan sebelum informasi kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan (Belkaoui, 2004). Smith & Skousen (1997) mendefinisikan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai kata kunci lain yang terkandung dalam relevansi, yang secara langsung berkaitan dengan manfaat keputusan, sehingga informasi akuntansi tidak akan bermanfaat jika tidak disajikan tepat waktu. Sebaliknya, Wolk et al (2001) menyebutkan bahwa informasi akuntansi dapat lebih lengkap dan akurat jika tidak adanya batasan waktu.

3) Laporan Keuangan Interim

IAS 34 mendefinisikan laporan keuangan interim sebagai laporan keuangan yang meliputi periode kurang dari satu tahun fiskal. Tujuan dari laporan keuangan interim adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang lebih tepat waktu dalam pembuatan investasi, keputusan kredit. Dalam *APB Opinion* No.28, disebutkan bahwa periode interim merupakan bagian integral dari periode akuntansi tahunan, dimana periode interim harus didasari pada prinsip dan praktik akuntansi sehingga tidak ada perbedaan pengukuran dan pengakuan akuntansi, yang diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam memprediksi dan membuat keputusan dalam periode interim (Beams et al, 2006).

4) Karakteristik Perusahaan

Berikut karakteristik perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini:

a) Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan dengan menghitung total aset, dan nilai pasar saham. Perusahaan yang besar akan melakukan pelaporan lebih awal, dengan beberapa alasan. Pertama perusahaan yang besar lebih memiliki banyak sumber daya, staf akuntansi yang banyak, dan kemajuan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Seluruh atribut ini akan membantu perusahaan untuk melakukan pelaporan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar sangat mendapat tekanan yang lebih besar dari publik. Terutama, perusahaan besar kemungkinan diikuti oleh para analis yang sering mengharapkan informasi yang tepat waktu. Ketiga, perusahaan yang besar berada dibawah tekanan yang lebih besar untuk mengumumkan laporan tepat waktu sebagai dasar untuk menghindari spekulasi

perdagangan saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki informasi yang lebih transparan, sehingga akan mempublikasi laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Boritz & Liu, 2006).

b) Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas merupakan tujuan fundamental dari sebuah bisnis untuk menghasilkan keuntungan (Horngren et al, 2005). Teori *signaling* mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal tersebut kepada investor untuk menunjukkan kredibilitasnya yang berarti perusahaan tersebut dapat menguntungkan bagi para investor. Dengan menunda *bad news* (profitabilitas rendah), berarti manajemen memberikan “*silent signal*” kepada para pemegang saham sehingga ada kesempatan bagi manajemen untuk menjual saham perusahaan sebelum informasi sampai ke pasar (Ku Ismail & Chandler, 2004). Perusahaan dengan hasil yang sukses akan melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang gagal dalam beroperasi atau mengalami kerugian (Al-Tahat, 2015).

c) Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan perusahaan dapat mengukur seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industri maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston & Copeland, 1992). Berkaitan dengan teori agensi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung akan mempublikasi laporan lebih cepat dikarenakan manajer ingin menunjukkan bahwa kerjanya telah berhasil dan berharap untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham. Namun, jika pertumbuhan perusahaan menurun, maka manajer akan cenderung untuk menunda publikasi laporan, hal ini dilakukan manajer untuk menutupi kegagalan kinerja manajer, dimana adanya ancaman bagi manajer untuk dikeluarkan dari perusahaan (Sharif & Amir, 2008).

d) Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap *survive* dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing, dimana perusahaan yang telah lama berdiri mampu meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen dalam mengelola bisnisnya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan akan memiliki banyak pengalaman yang akan membuat perusahaan tersebut semakin berkompeten, terutama dalam mempublikasi laporan keuangan yang tepat waktu (Al-Tahat, 2015).

e) Leverage

Menurut Warren et al (1999) mendefinisikan *leverage* sebagai kemampuan bisnis untuk memenuhi hutang finansialnya. *Leverage* menjelaskan bagaimana perusahaan medanai asetnya dan membayar bunga maupun pokok pinjaman kepada kreditor selaku pemberi dana (Petty et al, 1993). Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar tidak melanggar kontrak hutang, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangannya (Watt & Zimmerman, 1986).

b. Hipotesis

H1: Keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H2: Karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.



- H2a: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
- H2b: Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
- H2c: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
- H2d: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim
- H2e: *Leverage* berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim

3. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pertambangan (*mining*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian yang dibangun. Model 1 merupakan model regresi untuk menguji relevansi nilai atas keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim, sedangkan model 2 merupakan model regresi untuk menguji karakteristik perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi. Data yang digunakan sepenuhnya adalah data sekunder. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t). Model 1 untuk menguji hipotesis tentang relevansi nilai keterlambatan waktu laporan keuangan interim digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Return = \alpha_0 + \beta_1 \text{TIME Interim} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- Return* = Rata-rata *return* 2 hari (*trading days*) pada saat laporan keuangan dipublikasi dan 1 hari sebelum laporan keuangan dipublikasi oleh bursa.
- TIME Interim = *Total lag*, yaitu: jumlah hari antara tanggal periode interim sampai tanggal laporan keuangan interim dipublikasi oleh bursa.
- ε = *error*

Selain itu, dilakukan pengujian tambahan untuk melihat apakah relevansi nilai dari keterlambatan waktu laporan keuangan interim lebih tinggi dari pada laporan keuangan tahunan yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*. Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$Return = \alpha_0 + \beta_1 \text{TIME Annual} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- TIME Annual = *Total lag*, yaitu: jumlah hari antara tanggal periode tahunan sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasi oleh bursa

Pengujian tambahan dilakukan untuk menguji relevansi nilai laporan keuangan interim untuk perusahaan yang tepat waktu dan perusahaan yang terlambat dengan membandingkan *adjusted R²* dari model regresi sederhana sebagai berikut:

$$Return = \alpha_0 + \alpha_1 \text{TIMELY} + \varepsilon_t$$

$$Return = \beta_0 + \beta_1 \text{LATE} + \varepsilon_t$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterangan:

- TIME = *Total lag*, jumlah hari perusahaan yang mempublikasi ≤ 1 bulan setelah akhir laporan keuangan interim
- LATE = *Total lag*, jumlah hari perusahaan yang mempublikasi > 1 bulan setelah akhir laporan keuangan interim

Model 2 untuk menguji hipotesis tentang karakteristik perusahaan digunakan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$TIME = \alpha_0 + \beta_1 Size + \beta_2 Profit + \beta_3 Growth + \beta_4 Age + \beta_5 Lev + \epsilon_t$$

Keterangan:

- TIME = Keterlambatan yang diukur dengan menggunakan *total lag*, yaitu: jumlah hari antara tanggal periode interim sampai tanggal laporan keuangan interim dipublikasi.
- Size = Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)
- Profit = Profitabilitas Perusahaan (*Net Income/ Sales*)
- Growth = Pertumbuhan Perusahaan (Pertumbuhan Aset)
- Age = Umur Perusahaan (Tanggal penelitian – Tanggal IPO)
- Lev = *Leverage (Debt to Equity)*
- ϵ = *error*

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama tentang keterlambatan waktu pelaporan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keterlambatan Waktu Pelaporan Keuangan Interim

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig.
Keterlambatan waktu laporan keuangan interim	-0,00012	-2,092	0,037
Sig. F: 0,037			
R ² = 0,014		Adj. R Square = 0,011	
Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>			

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,037. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya perubahan nilai tersebut di jelaskan oleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa 1,1% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh keterlambatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan 98,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara keterlambatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai perusahaan. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan interim memiliki relevansi nilai. Semakin cepat perusahaan mempublikasi laporan keuangan interimnya semangkin tinggi *return* saham perusahaan tersebut. Hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori *signaling* bahwa manajer akan berupaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan *good news* lebih awal kepada publik sehingga para pemegang saham memiliki informasi keuangan yang tepat waktu.

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang lebih tepat waktu mempublikasi laporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan waktu pelaporan keuangan akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer, 1998) yang menemukan bahwa keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain menguji keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim, penelitian ini bertujuan untuk menguji keterlambatan waktu pelaporan keuangan tahunan yang disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keterlambatan Waktu Pelaporan Keuangan Tahunan

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig.
Keterlambatan waktu laporan keuangan tahunan	-0,000031	-0,796	0,428
Sig. F: 0,428			
R ² = 0,006		Adj. R Square = - 0,004	
Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>			

Berdasarkan hasil uji analisis regresi sederhana pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,428 > α (0,05) dan nilai *adjusted R²* -0,004 yang berarti bahwa keterlambatan laporan keuangan tahunan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa laporan keuangan interim perusahaan pertambahan memiliki relevansi nilai dibanding laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fisher, 1998) yang menunjukkan bahwa relevansi nilai laporan keuangan interim lebih tinggi dibandingkan dengan relevansi nilai laporan keuangan tahunan. Hal ini terjadi karena laporan keuangan interim didisain untuk menyediakan *update* terakhir dari laporan keuangan perusahaan yang mampu membantu investor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi. Berikut disajikan pengujian tambahan tentang perbandingan relevansi nilai laporan keuangan interim yang tepat waktu dan terlambat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Uji Relevansi Laporan Keuangan Interim yang tepat Waktu dan yang Terlambat

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Adj. R ²	Sig. F
Timely	-0,000590	0,029	0,033
Late	-0,000017	-0,002	0,457
Variabel Dependen : <i>Return Saham</i>			

Laporan keuangan interim yang tepat waktu menunjukkan nilai *adjusted R²* sebesar 2,9% dengan nilai signifikansi sebesar 0,033. Koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negatif antara laporan keuangan interim yang tepat waktu dengan nilai perusahaan. Sedangkan, untuk laporan keuangan interim yang terlambat memiliki nilai *adjusted R²* sebesar -0,2% dengan nilai signifikansi sebesar 0,457. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi nilai laporan keuangan interim yang tepat waktu lebih tinggi dibandingkan dengan yang terlambat. Hal ini dikarenakan laporan keuangan interim yang tersedia tepat waktu memiliki informasi keuangan yang andal dan efektif dalam pengambilan keputusan investasi.

Selain menguji keterlambatan waktu pelaporan keuangan terhadap nilai perusahaan, penelitian ini juga menguji kembali pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim yang disajikan pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Uji Model 2

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t	Sig.
Ukuran perusahaan (Size)	1,554	2,713	0,007
Profitabilitas	-0,088	-0,202	0,840
Pertumbuhan perusahaan	-4,039	-1,857	0,064
Umur Perusahaan	-0,232	-1,734	0,084
<i>leverage</i>	-1,081	-2,665	0,008
Sig. F: 0,001			
R ² = 0,075		Adj. R Square = 0,058	
Variabel Dependen : Keterlambatan Waktu Pelaporan Keuangan Interim			

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (*one-tailed*). Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F menunjukkan nilai 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya perubahan nilai tersebut dijelaskan oleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,058, yang menunjukkan bahwa 5,8% variabel keterlambatan waktu pelaporan interim dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan 94,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig. sebesar $0,007/2 = 0,0035$ lebih kecil dari nilai α 0,05 dengan nilai koefisien regresi 1,554. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Penjelasan adanya hubungan positif yang signifikan dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil (Imaniar, 2016).

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,840/2 = 0,420$ lebih besar dari α (0,05) dengan koefisien regresi sebesar -0,088. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel profitabilitas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Hasil pengujian pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,064/2 = 0,032$ lebih kecil dari α (0,05) dan koefisien regresi sebesar -4,039. Hal ini berarti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori agensi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung mempublikasikan laporan



keuangan interim lebih cepat karena manajer ingin menunjukkan bahwa kinerjanya telah berhasil dan berharap mendapatkan bonus dari investor (Syarif dan Amir, 2008).

Variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,084/2 = 0,042$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dan koefisien regresi sebesar $-0,232$. Hasil pengujian membuktikan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan, adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, memproses, dan melepaskan informasi keuangan (Owusu-Ansah, 2000). Kemudian hasil pengujian pada variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi $0,008/2 = 0,004$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar $-1,081$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa peningkatan biaya *monitoring* pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, karena adanya insentif dari kreditor dalam membatasi aktivitas manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Konsekuensinya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mendapatkan tekanan dari kreditor untuk mempublikasi laporan keuangan yang tepat waktu.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Keterlambatan waktu laporan keuangan interim terbukti berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa laporan keuangan interim memiliki relevansi nilai. Pengujian tambahan menunjukkan bahwa keterlambatan laporan keuangan tahunan tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan *leverage*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.

Saran

Bagi regulator, diharapkan dapat selalu mengawasi ketepatan waktu pelaporan keuangan interim karena informasi dalam laporan keuangan interim yang tepat waktu digunakan sebagai salah satu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi. Bagi perusahaan, diharapkan untuk mengikuti regulasi yang telah ditetapkan. Bagi para investor, diharapkan untuk selalu menaati aturan yang telah ditetapkan oleh regulator berkaitan dengan ketepatan waktu laporan keuangan, sehingga dapat bermanfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonomik. Dan bagi penelitian selanjutnya, penelitian tentang IAS 34 (PSAK 3) laporan keuangan interim masih jarang diteliti terutama di Indonesia. Sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti laporan keuangan interim.

Daftar Pustaka

- Al-Tahat, S. S. Y. (2015). Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management*, 4(3), 6–16.
- Beams, F. A., Anthony, J. H., Clement, R. P., & Lowensohn, S. H. (2006). *Advance Accounting* (9th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Beaver, W. H. (1968). The Information Content of Annual Announcements Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 6(1968), 67–92.



- Begley, J., & Fischer, P. E. (1998). Is there Information in an Earnings Announcement Delay? *Review of Accounting Studies*, 3(4), 347–363.
- Belkaoui, A. R. (2004). *Accounting Theory* (5th ed.). Thomson Learning.
- Blessing I. N. (2015). Value Relevance of Accounting Information on Share Prices of Listed Firms, 3(10), 328–344.
- Boritz, J. E., & Liu, G. (2006). Determinants of the Timeliness of Quarterly Reporting : Evidence from Canadian Firms.
- Chambers, A. E., & Penman, S. H. (1984). Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, 22(1), 21.
- Flood, J. M. (2017). *Wiley GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles*. Wiley and Sons, Inc.
- Horngrén, C. T., Harrison, Jr, W. T., & Bamber, L. S. (2005). *Accounting International Edition* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Imaniar, F. Q. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 43–56.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kieso, D. E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting IFRS Edition* (1st ed.). John Wiley & sons.
- Ku Ismail, K. N. I., & Chandler, R. (2004). The timeliness of quarterly financial reports of companies in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 12(1), 1–18.
- Machfoedz, M. (1994). Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia.
- Moradi, M., Salehi, M., & Ayask, S. S. M. (2013). The Relationship between Delay in Announcing Quarterly Forecasts of Annual Earnings and the Type of Earnings News. *Organizacija*, 46(2), 64–71.
- Petty, W., Keown, A. J., Scott, D. F., & Martin, J. D. (1993). *Basic Financial Management* (6th ed.). Prentice Hall.
- PSAK 3 (2014). SAK Revisi 2015. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Sharif, S. P., & Ranjbar, A. (2008). An Examination of the Factors Affecting the Timeliness of Interim Financial Reporting : The Case of Malaysian Listed Companies. *Terengganu International Business and Economics Conference*.

1. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Smith, J. M., & Skousen, K. F. (1997). *Akuntansi Intermediate. Volume Komprehensif* (9th ed.).

Suadiye, G. (2012). Value Relevance of Book Value & Earnings Under the Local GAAP and IFRS: Evidence from Turkey., *12*(3), 301–310.

Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (1999). *Accounting* (19th ed.). South-Western College Publishing Cincinnati, Ohio.

Weston, J. F., & E, C. T. (1992). *Managerial Finance* (9th ed.). The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic College Publisher.

Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Dodd, J. L. (2001). *Accounting Theory, A Conceptual and Institutional Approach* (15th ed.). South-Western College Publishing.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.